

SUMMARY

This study focused on the digital activism of a creative community, *Merah Putih Hijau*, MPH within the domestic sphere of Bali and how this impacts on sustainable development. It was noted that when sustainable development is seen from the lens of the creative community actually engineers a change process in favour of a more environmental friendly lifestyle using the underpinnings of Giddens Structuration theory and Castell's Theory of Network Society. While not aimed at generalizing the results, but exploring how MPH as a creative community engages in digital activism for sustainable development to handle plastic and organic waste pollution in Bali, it emerged that MPH deploys digital media to advocate for sustainable development by posting emotional mobilizing images, accompanying texts and trending hashtags on its Instagram page to show Bali's poor waste management problem. As a response to this problem, MPH uses digital media for educational advocacy, community engagement and training with a focus on separation of waste at the source to ensure sustainable development. The results noted the value system of Tri Hita Karana embedded in the advocacy for environmental sustainability by MPH, thereby allowing sustainable development to be practiced within the local context Bali. The study noted that incorporating Education for Sustainable Development (ESD) as part of approved subjects of study for learners of all age groups in Bali will go a long way in ensuring environmental sustainability.

RINGKASAN

Studi ini berfokus pada aktivisme digital komunitas kreatif, Merah Putih Hijau, MPH di ranah domestik Bali dan bagaimana hal ini berdampak pada pembangunan berkelanjutan. Tercatat bahwa ketika pembangunan berkelanjutan dilihat dari kacamata komunitas kreatif sebenarnya merekayasa proses perubahan yang mendukung gaya hidup yang lebih ramah lingkungan menggunakan dasar-dasar teori Strukturasi Giddens dan Teori Masyarakat Jaringan Castell. Meski tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil, tetapi mengeksplorasi bagaimana MPH sebagai komunitas kreatif yang terlibat dalam aktivisme digital untuk pembangunan berkelanjutan menangani pencemaran sampah plastik dan sampah organik di Bali, ternyata MPH menggunakan media digital untuk mengadvokasi pembangunan berkelanjutan dengan memposting gambar-gambar yang memobilisasi emosi, teks yang menyertai dan tagar yang sedang tren di halaman Instagram-nya untuk menunjukkan masalah pengelolaan sampah Bali yang buruk. Menanggapi masalah ini, MPH menggunakan media digital untuk advokasi pendidikan, pelibatan masyarakat dan pelatihan dengan fokus pada pemisahan sampah pada sumbernya untuk memastikan pembangunan berkelanjutan. Hasilnya mencatat sistem nilai Tri Hita Karana yang ditanamkan dalam advokasi kelestarian lingkungan oleh MPH, sehingga memungkinkan praktik pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal Bali. Studi tersebut mencatat bahwa memasukkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) sebagai bagian dari mata pelajaran yang disetujui untuk pelajar dari semua kelompok umur di Bali akan sangat membantu dalam memastikan kelestarian lingkungan.

ABSTRACT

This qualitative research explores the digital activism of a creative community, *Merah Putih Hijau* (MPH) Bali, and how significant a force this activism is in transforming the larger society of Bali when it comes to environmental sustainability as not much is known about the impact that creative communities have on sustainable development. The recognition of the environment as one of the three pillars of sustainability highlights the issue of environmental degradation as the main challenge facing the modern world while calling for an urgent transition to sustainable development which allows for economic progress in a manner that does not jeopardise the natural environment, as means of curbing the situation. Employing textual analysis, primary data was collected from MPH's Instagram posts while in-depth interviews and observations of 4 core informants made up the secondary data. Data analysis was informed by Giddens Structuration theory with a focus on agency, and Castells' theory of Network Society. The study discovered MPH's use of digital media to promote its activism towards sustainable development by posting provocative images, texts and trending hashtags on its Instagram page to depict the reality of Bali's poor waste management problem, while responding to the issue with educational advocacy, community engagement and training with a focus on separation of waste at the source to ensure sustainable development. It concluded that sustainable development, when viewed through the lens of the creative community does support the process of change from one of environmental degradation to a more environmental friendly lifestyle. It recommends that MPH collaborates with the regional government of Bali to develop a tailor made curriculum to establish Education for Sustainable Development (ESD) as part of approved subjects of study for learners of all age groups in the region.

Keywords: Sustainable Development; Environmental Sustainability; Creative Community; Digital Activism; Merah Putih Hijau; Creative Industry; Bali.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi aktivisme digital dari komunitas kreatif, Merah Putih Hijau (MPH) Bali, dan seberapa signifikan kekuatan aktivisme ini dalam mentransformasikan masyarakat Bali yang lebih luas dalam hal kelestarian lingkungan karena tidak banyak yang diketahui tentang dampaknya. komunitas kreatif memiliki pembangunan berkelanjutan. Pengakuan lingkungan sebagai salah satu dari tiga pilar keberlanjutan menyoroti masalah degradasi lingkungan sebagai tantangan utama yang dihadapi dunia modern sambil menyerukan transisi mendesak menuju pembangunan berkelanjutan yang memungkinkan kemajuan ekonomi dengan cara yang tidak membahayakan alam. lingkungan, sebagai cara untuk mengekang situasi. Dengan menggunakan analisis tekstual, data primer dikumpulkan dari postingan Instagram MPH, sedangkan wawancara mendalam dan observasi terhadap 4 informan inti menjadi data sekunder. Analisis data diinformasikan oleh teori Strukturasi Giddens dengan fokus pada agensi, dan teori Network Society dari Castells. Studi ini menemukan penggunaan media digital MPH untuk mempromosikan aktivismenya menuju pembangunan berkelanjutan dengan memposting gambar provokatif, teks dan tagar yang sedang tren di halaman Instagram-nya untuk menggambarkan realitas masalah pengelolaan sampah yang buruk di Bali, sambil menanggapi masalah tersebut dengan advokasi pendidikan, keterlibatan masyarakat dan pelatihan dengan fokus pada pemisahan sampah di sumbernya untuk memastikan pembangunan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan jika dilihat dari kacamata komunitas kreatif memang mendukung proses perubahan dari salah satunya degradasi lingkungan menjadi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Direkomendasikan agar MPH bekerja sama dengan pemerintah daerah Bali untuk mengembangkan kurikulum yang dibuat khusus untuk menetapkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) sebagai bagian dari mata pelajaran yang disetujui untuk peserta didik dari semua kelompok umur di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan; Ketahanan lingkungan; Komunitas Kreatif; Aktivisme Digital; Merah Putih Hijau; Industri Kreatif; Bali